

## PEMBELAJARAN SEJARAH BERMUATAN SEJARAH LOKAL

Yuhardi<sup>1</sup>, Destel Meri<sup>2</sup>  
STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh<sup>1</sup>  
[Yuhardi573@gmail.com](mailto:Yuhardi573@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran sejarah lokal; (2). Mendeskripsikan proses pembelajaran sejarah lokal; (3). Menganalisis hambatan dalam proses pembelajaran sejarah lokal. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus di SMAN 1 Situjuh Limo Nagari. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran dibuat sendiri oleh guru, proses pembelajaran sejarah belum maksimal, kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran sejarah lokal adalah jarak yang terlalu jauh dari sekolah ke lokasi sejarah lokal. Simpulan penelitian ini yaitu dalam perencanaan pembelajaran perlu untuk mendesain Lembaran Kerja Siswa (LKS) untuk informasi tambahan agar kegiatan terlaksana dengan baik. Pembelajaran lokal membuat siswa lebih tertarik dalam belajar sejarah dikarenakan siswa berinteraksi langsung pada kehidupan nyata. Namun waktu dan transportasi, merupakan salah satu hambatan dalam pembelajaran sejarah lokal.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Sejarah, Sejarah Lokal.

### ABSTRACT.

*This study aims to (1). Describe the local history lesson plan; (2). Describe the process of learning local history; (3). Analyzing obstacles in the local history learning process. The research method uses qualitative research methods with a case study at SMAN 1 Situjuh Limo Nagari. The results showed that the learning planning was made by the teacher himself, the history learning process was not optimal, the students' lack of readiness in dealing with the learning process carried out outside the classroom, the obstacles faced by the teacher in carrying out local history learning were the distance that was too far from the school to the local historical location. The conclusion of this study is that in learning planning it is necessary to design Student Worksheets (LKS) for additional information so that activities can be carried out properly. Local learning makes students more interested in learning history because students interact directly in real life. However, time and transportation are one of the obstacles in learning local history.*

**Keywords:** History Learning, Local History.

## **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia merupakan aset bangsa yang sangat penting dan faktor penentu bagi keberhasilan suatu bangsa, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan terus-menerus sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Sarana yang paling strategis bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan ini merupakan jalur peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih menekankan pada pembentukan kualitas dasar, misalnya keimanan, dan ketakwaan, kepribadian, kecerdasan, kedisiplinan, kreatifitas dan sebagainya (Latif, 2007).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Dariyo, 2013). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa, pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas yakni pendidikan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki keimanan dan ketakwaan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut dapat terealisasi salah satunya melalui pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah dapat memberi andil terhadap tercapainya tujuan pendidikan dengan mencetak generasi penerus bangsa yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktifitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini (Widja, 1989). Sejalan dengan pendapat Widja, menurut Latif (2006), Pembelajaran sejarah merupakan suatu aktifitas belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan cara menjelaskan kepada siswa tentang gambaran kehidupan masyarakat masa lampau yang menyangkut peristiwa-peristiwa penting dan memiliki arti khusus.

Menurut Collingwood (1973) mempelajari sejarah akan lebih meningkatkan pemahaman kita mengenai diri kita sendiri, mengetahui apa yang harus kita lakukan, karena kita tidak dapat mengetahui sesuatu sebelum kita melakukannya. Dengan demikian nilai dari sejarah adalah sejarah telah mengerjakan tentang apa yang telah manusia kerjakan dimasa lalu dan apa yang akan manusia kerjakan dimasa depan.

Permasalahan dalam pembelajaran sejarah tidak bisa kita hindari, namun kita bisa meminimalisir permasalahan tersebut. Permasalahan guru yang tidak mengembangkan materi pelajaran dengan bergantung terhadap buku yang diberikan pemerintah. Hal senada juga disampaikan oleh Haries bahwa pelaksanaan pembelajaran sejarah masih terdapat permasalahan, dimana guru hanya mengajarkan apa yang terdapat dalam buku teks yang telah disediakan oleh sekolah. Bahkan tidak sedikit guru yang hanya mendikte atau mencatat materi tanpa memberi penjelasan

lebih lanjut atau hanya membaca ulang materi yang ada dalam buku tanpa penambahan informasi pengetahuan lain yang dapat memperkaya wawasan siswa. Guru yang demikian tersebut adalah guru yang *teks book* yaitu guru dalam menyampaikan materi hanya berpedoman pada satu buku bacaan (Widja, 1989).

Pembelajaran sejarah dewasa ini tidak berkaitan dengan lingkungan sekitarnya, pembelajaran sejarah yang kaku terhadap pembelajaran sejarah nasional yang membuat anak tidak menjiwai peristiwa sejarah tersebut. Pembelajaran sejarah tidak hanya menonjolkan atau mengagungkan masa lalu. Pembelajaran sejarah harus dapat memasukkan semua kelompok masyarakat sebagai tokoh sejarah termasuk juga siswa di dalamnya. Sejarah tidak hanya menekankan pada perkembangan nasional, tetapi juga memasukkan isu-isu lokal yang lebih relevan dengan kepentingan siswa, pembelajaran sejarah seperti ini dapat disajikan dengan menggunakan beragam pendekatan dengan cara menjadikan siswa sebagai pembelajar yang aktif sekaligus pelaku sejarah pada zamannya (Supriatna, 2007). Menurut Darmawan, agar terjadi proses pembelajaran sejarah yang lebih bermakna maka alternatif yang dapat dilakukan dengan menghadirkan materi-materi pelajaran yang dekat dengan lingkungan siswa atau dengan istilah lain menerapkan *living history* yakni sejarah di lingkungan sekitar siswa (Mulyana, 2007).

Menurut Isjoni (2007) Pembelajaran sejarah yang menarik dan menyenangkan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara salah satunya dengan mengajak siswa pada peristiwa-peristiwa sejarah yang ada di sekitarnya. Lingkungan setempat siswa belajar terdapat peristiwa sejarah yang dapat membantu guru mengembangkan pemahaman siswa tentang masa lalu, umumnya siswa akan lebih tertarik pada pembelajaran sejarah apabila dihubungkan dengan situasi nyata di sekitarnya.

Dengan demikian penelitian ini berfokus pada pembelajaran sejarah yang bermuatan lokal, muatan materi sejarah lokal ini adalah peristiwa Situjuh 15 Januari 1949. Muatan lokal peristiwa Situjuh 15 Januari 1949 ini merupakan muatan sejarah lokal yang terlupakan dari rangkaian peristiwa PDRI (Pemerintahan Darurat Republik Indonesia) yang mestinya di pelajari oleh siswa sehingga nanti siswa mengetahui peristiwa sejarah yang dekat dengan lingkungannya.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, studi kasus di SMAN 1 Situjuh Limo Nagari. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Situjuh Limo Nagari. Sumber data dari peserta didik dan guru sejarah, kegiatan pembelajaran sejarah di lokasi peristiwa Situjuh 15 Januari 1949 serta dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi dengan guru dan juga siswa yang ikut dalam pembelajaran. Pada tahapan wawancara, peneliti menggali informasi pada guru sejarah dan siswa serta masyarakat yang ada di sekitar monumen untuk memperoleh informasi yang rinci dan mendalam. Peneliti menggali informasi tentang peristiwa Situjuh 15 Januari 1949. Selanjutnya, melakukan observasi secara langsung aktifitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran sejarah.

Validasi data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data dilakukan dengan melakukan pengecekan data baik dari data hasil wawancara guru dan juga siswa serta penduduk setempat dibandingkan dengan melakukan observasi langsung ketika kegiatan belajar.

Tahap berikutnya melakukan analisis data secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data tersebut jenuh. Pada tahapan ini data/informasi dianalisis dengan menggunakan model interaktif dengan langkah-langkah antara lain: (1). Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan semua data kemudian diseleksi, disederhanakan dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan informasi. (2). Penyajian data merupakan suatu upaya untuk menggabungkan informasi terkait dengan permasalahan penelitian. Penyajian data/informasi disusun berdasarkan pokok-pokok yang terkait dalam reduksi data kemudian disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa yang disusun secara logis dan sistematis serta mudah dipahami, dan (3). Penarikan simpulan/verifikasi. Tahapan ini mencakup pemaknaan atau penafsiran terhadap data atau informasi yang terkumpul.

## **HASIL DAN PENELITIAN**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Perencanaan Pembelajaran Sejarah Lokal**

Perencanaan pembelajaran sejarah lokal yang dilakukan oleh guru sejarah adalah dengan menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu peristiwa Situjuh 15 Januari 1949. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru sudah sesuai dengan KI dan KD sejarah. Selain RPP yang dirancang oleh guru, bahan ajar yang berupa Lembaran Kerja Siswa (LKS) juga di rancang oleh guru untuk bahan bacaan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini mengutamakan strategi belajar dari pada hasil, siswa diharapkan belajar melalui ‘mengalami’ dengan mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkan pada situasi dunia nyata siswa, dapat mengubah anggapan kelas yang kurang produktif menjadi kelas yang aktif dengan pembelajaran yang menyenangkan.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan dengan menggunakan materi sejarah lokal peristiwa Situjuh 15 Januari 1949. Materi sejarah lokal ini merupakan materi sejarah yang dekat dengan lingkungan mereka. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1). *Relating* (Menghubungkan) dalam hal ini belajar dilakukan dengan menghubungkan pengalaman hidup dengan hal baru yang akan dipelajari. (2) *Experiencing* (Mengalami) dalam hal ini belajar dilakukan dengan cara mengenalkan siswa langsung pada sebuah masalah/ccontoh sehingga siswa dapat menemukan dan merumuskan pengetahuan secara mandiri. (3). *Applying* (Menerapkan) dalam hal ini belajar dilakukan dengan cara menerapkan rumusan pengetahuan yang telah dikuasai siswa dalam situasi yang berbeda/ situasi sebenarnya. (4). *Cooperating* (Bekerja sama) dalam hal ini belajar dilakukan dalam

kelompok/masyarakat belajar sehingga terjadi komunikasi dan bertukar pengetahuan. (5). *Transferring* (Memindahkan) dalam hal ini belajar dilakukan dengan cara memindahkan pengetahuan yang telah diperolehnya dalam konteks baru (Suprijono, 2009).

### **Proses Pembelajaran Sejarah Lokal**

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran sejarah bermuatan sejarah lokal di SMAN 1 Situjuh Limo Nagari Negeri berawal dari guru masuk ke kelas lalu mengkondisikan kelas dan mulai pembelajaran dengan doa dan salam. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan di kelas XI IPS 1 dengan jumlah siswa 25 siswa.

Kegiatan pendahuluan, Guru mengkondisikan kelas dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyiapkan segala keperluan pembelajaran yang nanti akan disampaikan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar dalam kelas. Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan mengingat kembali materi yang sebelumnya dan memberi gambaran materi yang akan dibahas dalam pertemuan nanti serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru bertanya tentang perlawanan bangsa Indonesia di Indonesia di berbagai daerah. Reaksi siswa sangat antusias dalam menanggapi. Siswa begitu semangat dalam mengikuti proses pembelajaran walaupun dari awal pembelajaran. Hal ini dilihat peneliti dalam kelas bersama dengan guru.

Pada kegiatan inti, dalam tahap *relating* guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang akan di capai, dan guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Setiap kelompok akan diberikan Lembaran Kerja Siswa (LKS) yang akan nantinya memandu siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pada tahap *experiencing* siswa dibawa langsung ke lokasi sejarah lokal yang terletak tidak agak jauh dari sekolah dengan menggunakan kendaraan masing-masing. siswa secara antusias dalam proses pembelajaran di luar kelas ini dan sangat senang ketika menuju ke lokasi sejarah lokal.

Tahap *applying* inilah siswa membuat sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber tentang peristiwa Situjuh 15 Januari 1949. Siswa membuat pertanyaan tersebut sesuai dengan yang tertera dalam LKS. Pertanyaan yang disampaikan dalam setiap kelompok tidak boleh melenceng dari materi.

Tahap *cooperating* siswa yang sudah dibagi kelompoknya saling berdiskusi dan berkerja sama dalam mengumpulkan informasi dari narasumber mengenai materi yang dipelajari. Terlihat ketika penelitian oleh guru dan juga peneliti, siswa sangat giat dalam mendapatkan informasi dan kurang dalam kerja sama dalam mengumpulkan informasi.

Tahap terakhir yaitu *transferring*, pada tahap ini siswa membuat laporan secara berkelompok tentang informasi yang telah dikumpulkan dari narasumber beserta foto kegiatan selama proses pembelajaran yang akan dilampirkan dalam laporan siswa tersebut. Laporan tersebut dibuat oleh siswa di lembaran LKS (Lembaran Kerja Siswa).

### **Hambatan dalam Pembelajaran Sejarah Lokal**

Hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di luar kelas yaitu dengan pembelajaran mengunjungi tempat peristiwa sejarah lokal tentang peristiwa Situjuh 15 Januari 1949 yaitu waktu dan transportasi menuju ke lokasi pembelajaran.

Proses pembelajaran sejarah yang bermuatan lokal dengan mengunjungi tempat peristiwa tersebut sangat memerlukan waktu yang banyak, tidak hanya bisa menggunakan waktu 2 jp saja, tetapi memerlukan waktu lebih kurang 3-4 jp. Ketika sudah sampai ke lokasi juga memakan waktu untuk mengkoordinasi anak yang belum sampai ke lokasi pembelajaran kita.

Transportasi dengan menggunakan kendaraan pribadi sangat beresiko untuk menuju lokasi pembelajaran sejarah lokal, apabila jarak yang ditempuh agak terlalu jauh. Resiko yang di hadapi nantinya ketika terjadi kecelakaan. Dalam rangka proses pembelajaran yang sifatnya ke lapangan sebaiknya menggunakan mobil sekolah ataupun mobil sewaan sehingga meminimalisis terjadinya kecelakaan. Penggunaan kendaraan pribadi juga mengalami hambatan ketika siswa banyak tidak mempunyai kendaraan, sehingga meminjam dulu dengan temannya yang berlainan kelas.

## **PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran Sejarah Lokal**

Perencanaan pembelajaran yang telah di buat oleh guru seperti rancangan pelaksanaan pembelajaran dan lembaran kerja siswa. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran (Nasution, 2017).

Selain perencanaan yang matang dalam merancang proses pembelajaran, seorang guru juga harus mendesain bahan ajar (LKS), sehingga informasi yang didapat oleh anak lebih lengkap nantinya. Suyitno (Fennie, 2014) menyatakan bahwa Lembaran Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi siswa karena Lembaran Kerja Siswa membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

### **Proses Pembelajaran Sejarah Lokal**

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali agar terjadi belajar pada diri seseorang siswa (Siregar, 2014). Komalasari (2014) mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pengertian di atas lebih menekankan

pembelajaran pada proses belajar yang direncanakan sedemikian rupa oleh guru untuk meningkatkan pemahaman diri siswa agar tercapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran sejarah adalah proses kegiatan mendorong dan merangsang siswa untuk mendapatkan pengetahuan sejarah, proses pemahaman dan internalisasi nilai mengenai berbagai aspek kehidupan, dan mengembangkan kepribadian dan karakter siswa (Sardiman, 2012). Departemen Pendidikan Nasional (dalam Supardan, 2004) pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat dan dunia dari masa lampau hingga masa kini. Wineburg (2006) menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah mengajarkan tentang kesinambungan dan perubahan, yakni kesinambungan dimasa lalu yang membentuk masa kini, perubahan unsur-unsur, nilai dan tatanan masyarakat sebagai bentuk dari interpretasi ulang terhadap perubahan zaman. Hampir sama dengan pendapat Wineburg pembelajaran sejarah mengajarkan jiwa zaman, mempelajari sejarah berarti juga mempelajari semangat ide dan jiwa manusia pada masanya (Susanto, 2014).

Pembelajaran sejarah yang menarik dan menyenangkan dapat dilaksanakan dengan berbagai cara salah satunya dengan mengajak siswa pada peristiwa-peristiwa sejarah yang ada di sekitarnya. Lingkungan setempat siswa belajar terdapat peristiwa sejarah yang dapat membantu guru mengembangkan pemahaman siswa tentang masa lalu, umumnya siswa akan lebih tertarik pada pembelajaran sejarah apabila dihubungkan dengan situasi nyata di sekitarnya (Isjoni, 2007). Pembelajaran sejarah dengan mengajarkan pembelajaran sejarah di sekitar kita disebut dengan pembelajaran sejarah lokal. Menurut Abdullah sejarah lokal adalah pembelajaran sejarah yang terjadi di lokalitas tertentu (Mulyana, 2007). Lebih tegas dijelaskan oleh Kartodirdjo, pembelajaran sejarah harus menggunakan pendekatan loko sentris yakni pembelajaran sejarah dengan berpijak pada sejarah lokal (Sayono, 2013)

Menurut Mahoney dalam Widja (1991) nilai guna sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah diantaranya membawa siswa pada situasi riil di lingkungannya, dilihat secara sosiologis bisa dikatakan bahwa ini akan membawa siswa secara langsung mengenal serta menghayati lingkungan masyarakatnya, dimana mereka merupakan bagian dari padanya. Dengan demikian pembelajaran sejarah lokal berguna untuk mempermudah siswa memproyeksikan pengalaman masa lampau masyarakatnya dengan situasi masa kini, bahkan juga pada arah masa depannya melalui pengenalan secara langsung di lingkungan masyarakat.

Lingkungan masyarakat sekitar siswa merupakan sumber pembelajaran yang tidak akan pernah habis dan siswa akan melihatnya sebagai suatu yang nyata bahkan mereka akan lebih muda dalam memaknainya. Kedekatan emosional siswa dengan lingkungannya merupakan sumber belajar yang berharga bagi terjadinya proses pembelajaran di kelas (Douch 1972 dalam Mulyana, 2007). Dalam posisi ini, maka sejarah lokal memegang posisi utama karena ia berkenaan dengan lingkungan terdekat, budaya siswa dan menjadi dasar bagi pengembangan jati diri pribadi, budaya dan sosial siswa (Hasan, 2012).

Pembelajaran sejarah lokal di sekolah memberikan pengalaman yang berbeda kepada siswa, pengalaman pembelajaran sejarah lokal membawa siswa pada pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa. Siswa akan tertarik dengan belajar

sejarah lokal, karena pembelajaran berkaitan langsung dengan diri siswa. Siswa langsung berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan membawa siswa pada kehidupan nyata. Inti dari proses pembelajaran adalah mengalami perubahan yang dipraktekkan langsung dalam masyarakat.

### **Hambatan dalam Pembelajaran Sejarah Lokal**

Hambatan dalam proses pembelajaran di luar kelas dengan mengunjungi tempat peristiwa sejarah itu terjadi memang memiliki kendala-kendala yang dihadapi baik itu kendala dalam hal waktu dan juga transportasi.

Mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran dengan Jam Pembelajaran (JP) yang sedikit, maka pembelajaran sejarah yang bermuatan lokal bisa dilakukan setelah pulang sekolah atau di hari libur siswa. Seperti yang diungkapkan Kusumadewi (2022) bahwa untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan waktu lain seperti dilakukan pada hari libur.

### **SIMPULAN**

Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting adanya sehingga dalam proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Perencanaan dengan mendesain Lembaran Kerja Siswa (LKS) berguna untuk informasi tambahan sehingga kegiatan terlaksana dengan baik.

Pembelajaran sejarah lokal di sekolah memberikan pengalaman yang berbeda kepada siswa, pengalaman pembelajaran sejarah lokal membawa siswa pada pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa. Siswa akan tertarik dengan belajar sejarah lokal, karena pembelajaran berkaitan langsung dengan diri siswa. Siswa langsung berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan membawa siswa pada kehidupan nyata. Inti dari proses pembelajaran adalah mengalami perubahan yang dipraktekkan langsung dalam masyarakat.

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal yaitu waktu dan transportasi, bisa ditanggulangi dengan melaksanakan proses pembelajaran pulang sekolah ataupun di hari libur.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Collingwood, R. G. (1973). *The Idea of History*. London. Oxford University Press
- Dariyo, A. (2013). *Dasar-Dasar Pedagogik Modern*. Jakarta. Indeks
- Fannie, R. D., & Rohati, R. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Poe (Predict, Observe, Explain) pada Materi Program Linear Kelas XII SMA. *Jurnal Sainmatika: Jurnal Sains dan Matematika Universitas Jambi*. 8(1). <https://www.neliti.com/publications/221053/pengembangan-lembar-kerja-siswa-lks-berbasis-poe-predict-observe-explain-pada-ma>
- Hasan, S, H. (2012). *Pendidikan Sejarah Indonesia (Isu dalam Ide dan Pembelajaran)*. Bandung. Rizqi Press
- Isjoni, I. (2007). *Pembelajaran Sejarah dalam Satuan Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Kamarga, H. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Materi Sejarah Lokal*, dalam Mulyana dan Gunawan, Bandung. Salamina Press



- Kusumadewi, B. N., Pajriah, S., Sondarika, W. (2022). Pemanfaatan Museum Tambaksari sebagai Sumber Belajar Sejarah Siswa Kelas X MAN 6 Ciamis Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Wahana Pendidikan* 9(1). 79-86  
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/6860/4477>
- Latief, A. (2006). *Manusia, Filsafat, dan Sejarah*. Jakarta. Bumi Aksara
- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Mulyana, A., & Gunawan, R. (2007). *Sejarah Lokal Penulisan dan Pembelajaran di Sekolah*. Bandung. Salamina Press
- Nasution, W., S. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Prosedur. *Jurnal ITTIHAD*. I(2).  
<https://ejournal-ittihad.alittihadiyahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/23>
- Sayono, J. (2015). Pembelajaran Sejarah di Sekolah: dari pragmatis ke Idealis. *Jurnal sejarah dan Budaya*, 7(1), 9-17. <http://dx.doi.org/10.17977/sb.v7i1.4733>
- Siregar, E & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor. Galia Indonesia.
- Supardan, D. (2004). *Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendekatan Multikultural dan Perspektif Sejarah Lokal, Nasional, Global untuk Integrasi Bangsa*. Disertasi: Bandung: SPs UPI.
- Supriatna, N. (2007). *Konstruksi Pembelajaran Sejarah Kritis*. Bandung: Historia Utama Press
- Widja, I. G. (1991). *Sejarah Lokal Suatu Perspektif dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta. Angkasa
- Winemburg, S. (2006). *Berfikir Historis; Memetakan Masa Depan, Mengajarkan Masa Lalu*. Jakarta: YOI